

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggambaran tingkah laku tokoh pada karya sastra dapat diamati dan dinilai pembacanya. Hal ini karena novel menyajikan cerita dengan struktur yang kompleks berlatar kehidupan keseharian manusia. Berbagai problematika kehidupan manusia yang ada di dalam cerita novel mempengaruhi pembacanya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Permasalahan kehidupan yang dihadapi dan dialami oleh manusia sangat luas dan kompleks. Setiap permasalahan yang dihadapi setiap manusia tidak sama. Masalah kehidupan bersifat universal (Prawira, 2018:1) Dalam proses ini emosi pembaca yang dapat dipengaruhi oleh cerita yang disajikan pengarang.

Relasi sosial yang terjadi pada cerita novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari ini menggambarkan interaksi antar individu ke individu dan juga individu kelompok sosial. Selain cerita tokoh laki-laki dan perempuan, banyak penulis yang juga menggunakan tokoh transgender dalam karya tulisnya. Permasalahan yang dialami tokoh transgender lebih kompleks dibandingkan dengan tokoh laki-laki maupun perempuan. Hal itu salah satunya berkaitan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Karena itulah, novel yang mengangkat cerita tokoh transgender dapat mengungkapkan sisi lain kehidupan manusia yang jarang diketahui.

Salah satu contoh novel yang mengusung cerita tokoh transgender adalah karya Okky Madasari yang berjudul Pasung Jiwa yang diterbitkan Mei 2021 (Madasari, 2021). Novel keempat dari Okky Madasari ini telah diterjemahkan dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Inggris berjudul “Bound” dan Bahasa Jerman berjudul “Gebunden”. Keduanya diterbitkan pada 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Okky Madasari merupakan penulis yang dapat diakui mampu menarik minat pembaca non- Bahasa Indonesia untuk membaca hasil karyanya. Ia meraih penghargaan sastra bergengsi yaitu Khatulistiwa Literary Award pada 2012.

Novel Pasung Jiwa terbit pada Mei 2021. Karya ini telah banyak dibaca karena novel tersebut bercerita mengenai tokoh transgender yang memiliki banyak permasalahan di lingkungannya. Novel ini menggambarkan keinginan seseorang untuk mengubah identitas atau jenis kelamin biologisnya yang disebut sebagai transgender. Tokoh transgender dalam novel, merupakan anak laki-laki bernama Sasana yang terlahir di tengah keluarga normal. Perubahan hidup yang dijalani Sasana, membuat dirinya terjebak dalam berbagai konflik kehidupan yang membuat jiwa dan mentalnya terganggu. Semenjak Sasana menjadi transgender, ia banyak mendapatkan diskriminasi serta penolakan akibat penyimpangan perilakunya. Selain perubahan yang dijalani, Sasana juga mengalami berbagai macam pelecehan.

Perubahan seseorang menjadi transgender di kalangan masyarakat dianggap sebagai kondisi yang abnormal. Namun, transgender bukanlah penyakit atau gangguan jiwa karena transgender merupakan orang yang mengubah identitas gendernya tidak sesuai dengan jenis kelamin biologisnya. Transgender merasa “terperangkap” pada tubuh yang salah. Seseorang lahir dengan alat kelamin laki-laki tetapi merasa dan ingin diidentifikasi sebagai perempuan (Siregar, 2017:2).

Penggambaran transgender dalam novel, mewakili gambaran atau representasi dari orang-orang transgender di dunia nyata. Tokoh transgender atau yang sering dikenal dengan sebutan transgender merupakan minoritas di kalangan masyarakat (Soenjoto, 2016:230–231). Laki-laki yang selayaknya perempuan merasa jika yang ada pada tubuhnya merupakan perempuan. Cara masyarakat merespon transgender juga dipengaruhi oleh pengalaman interaksi sosial. Jika hasil reaksinya positif, maka sudut pandang transgender dianggap baik. Sebaliknya, ketika hasil interaksi negatif, opini publik justru semakin yakin akan adanya stigma negatif terhadap transgender.

Sebagian besar masalah yang dihadapi transgender adalah diskriminasi yang dapat menyebabkan stres, depresi, dan kecemasan. Untuk menganalisis dampak dari perubahan seorang transgender, dalam karya sastra dapat digunakan pendekatan sosiologi sastra. Dengan bantuan sosiologi, diharapkan dapat lebih memahami faktor serta dampak dari perubahan kepribadian karakter tokoh transgender dalam cerita. Sosiologi sastra berkaitan dengan sosiologi dan sastra.

Sosiologi sastra digunakan untuk menafsirkan karya sastra, pengarang, dan pembacanya dengan menggunakan teori-teori sosiologi yang ada. Dengan bantuan sosiologi sastra, peneliti dapat mengkaji keadaan sosial yang digambarkan pengarang melalui tokoh-tokoh novel. Pendekatan sosiologi sastra dapat digunakan untuk mempelajari ciri-ciri tokoh dan deskripsi tokoh dalam novel. Pendekatan ini termasuk dalam ilmu interdisipliner antara sosiologi dan sastra.

Kajian sosiologi sastra memegang peranan penting dalam memahami karya sastra. Hal ini dikarenakan aspek karakter dikaji secara mendalam dalam kajian sosiologi sastra dan selain itu, sosiologi sastra juga dapat memberikan masukan kepada peneliti ketika permasalahan tokoh berkembang. Oleh karena itu, ketika seorang peneliti ingin menganalisis karya sastra yang memiliki masalah dalam perubahan karakter tokoh, berdampak serta melibatkan lingkungan sekitarnya ia menggunakan teori sosiologi sastra sebagai bahan penelitiannya. Oleh karena itu, proses penciptaan karya sastra sangat dipengaruhi oleh pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini mengacu pada kondisi sosial pengarang sehubungan dengan peristiwa sosial, pendidikan, dan keagamaan, serta kondisi yang digambarkan dalam cerita (Banjarnahor et al., 2022:29). Dalam menganalisis tokoh utama suatu karya sastra yang dikaitkan dengan wataknya yang memaparkan tingkah laku tokoh dalam cerita.

Adapun penelitian terdahulu yang keberadaannya dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat membantu penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Corvi Alphecca Russida (2018) pada penelitian ini, peneliti menganalisis perilaku abnormal tokoh dalam novel *Pasung Jiwa*. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Okky Madasari mengklaim jika perilaku abnormal bukanlah gangguan jiwa, melainkan kesadaran yang timbul dari pembatasan norma dan larangan wajib. Perilaku abnormal adalah bentuk ketidak berdayaan mengatur prinsip kehidupan. 2) Gangguan jiwa tidak dimaknai sebagai gangguan murni yang bersifat psikologis, namun pemberontakan terhadap otoritas. Di dalamnya, Okky Madasari menutupi dukungannya terhadap LGBT, 3) Okky Madasari menggunakan simbol bunuh diri untuk memperlihatkan keberanian dengan arti yang berbeda, yaitu keberanian menghadapi hidup.

Penelitian kedua juga pernah dilakukan oleh Achmad Sul-toni dan Kaleb E. Simanungkali (2020) dalam penelitian yang berfokus pada penelitian ini berkonsentrasi pada enam persoalan sosial yang dibahas dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. Hasilnya menunjukkan jika persoalan-persoalan tersebut adalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, konflik sosial, generasi muda, dan birokrasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Maulana Husada, Nuruddin dan Ninuk Lustyantie (2017) dan penelitian dari Ningrum Martono, Helvy Tiana Rosa dan Gres Grasia Azmin (2016). Kedua kajian tersebut berfokus pada gambaran mendalam tentang realisasi tokoh utama novel Pasung Jiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pertahanan diri seorang transgender memiliki beberapa aspek. Aspek pertahanan ego meliputi supresi, perubahan kedepan yang lebih baik, gambaran masa depan, rasionalisasi, pembentukan reaksi.

Penelitian keempat dari Orenda Olympia Feronia, Amrizal dan Sarwit Sarwono (2020) serta penelitian oleh Lusy Novitasari (2021) dari dua penelitian tersebut menghasilkan penelitian bahwa novel ini mengandung kritik: Pemenjaraan orang tua/keluarga, eksploitasi waria (transgender), pekerja pabrik yang sengsara, kehidupan pekerja seks komersial, pemerintah dan kekuatan militer.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yaitu pada fokus penelitian dalam kajian kepribadian seorang transgender dalam karya sastra novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. Dilakukannya penelitian ini sangat penting untuk memperkaya kajian sosiologi sastra terkait representasi kepribadian tokoh transgender dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berupaya memberikan informasi dan pemahaman terkait wujud dari perubahan kepribadian dalam faktor dan dampak yang mempengaruhi perubahan kepribadian transgender dalam novel. Dalam penelitian ini diungkap faktor serta dampak yang mempengaruhi kepribadian dari seorang transgender. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra karena mampu menjelaskan faktor serta dampak yang dialami tokoh transgender dalam perubahan kepribadian yang dialami tokoh.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian berfokus pada masalah faktor dan dampak yang mempengaruhi perilaku transgender. Berikut rumusan masalah berdasarkan uraian di atas:

- 1) Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tingkah laku tokoh transgender dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari?
- 2) Bagaimana dampak dari perubahan tingkah laku tokoh transgender dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, terdapat dua tujuan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku tokoh transgender dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari.
- 2) Mendeskripsikan dampak yang mempengaruhi tingkah laku tokoh transgender dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian guna mengetahui sebab serta akibat bagi manusia. Penelitian ini memiliki dua jenis keunggulan yaitu keunggulan teoritis dan praktis yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berkontribusi bagi pengembangan sastra sebagai bidang ilmu pengetahuan di bidang sastra Indonesia. Hal ini dipelajari terutama dalam bidang sosiologi sastra, yaitu ilmu yang memadukan antara sosiologi dan sastra, dalam hal ini berlandaskan pada kepribadian tokoh utama yang berfokus pada sebuah kajian sosial yaitu sosiologi sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk kedepannya sebagai berikut:

- 1) Untuk pembaca mendapatkan rujukan yang bermanfaat serta informasi baru dalam bidang sastra khususnya sosiologi sastra. Dari segi isi hendaknya meningkatkan minat baca dan memberikan informasi tentang cara sosiologi sastra berlangsung. Hasil akhir penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk menambah referensi dan dapat digunakan untuk bahan perbandingan kajian sosiologi sastra.
- 2) Bagi penulis dapat menambahkan informasi tentang faktor dan dampak sosial dalam kajian sosiologi sastra pada tokoh yang berbeda dan menerapkan teori tersebut untuk mengkaji karya sastra terkhusus novel.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan beragam istilah untuk keperluan penegasan penelitian sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengertian atau pemaknaan. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah penegasan istilah, yaitu:

- 1) Sosiologi sastra adalah pendekatan penelitian sastra yang melibatkan studi ilmiah dan objektif tentang peran manusia dalam masyarakat, institusi, dan proses sosial. Sosiologi sastra adalah penelitian sastra dengan melihat karya sastra terlibat dalam struktur sosial (Sipayung, 2016).
- 2) Kepribadian tokoh merupakan suatu karakter yang kompleks, sehingga terwujud dalam tingkah laku cerita yang unik dan bervariasi. Kepribadian merupakan tempat untuk seluruh aspek kepribadian yang unik dari seseorang ke dalam kelompok yang ditentukan serta dibentuk oleh upaya orang tersebut untuk membaaur di lingkungan yang berbeda (Astuti, 2020:101).
- 3) Representasi adalah produksi makna dalam pikiran dengan menggunakan bahasa. Hubungan antara konsep dan bahasa itulah yang mengubah objek, orang, atau peristiwa nyata menjadi objek fiksi. Menurut Hall dikutip oleh Rahayu (2018), representasi dikatakan sebagai bagian penting dari proses yang mengimplikasikan produksi dan pertukaran antar anggota suatu komunitas (Adji & Rahayu, 2019:384).
- 4) Transgender merupakan orang-orang yang merasa jika bukti diri gendernya tidak sinkron dengan jenis kelaminnya ketika lahir. Transgender adalah

suatu bentuk perilaku baik individu atau grup yang memakai atribut di luar dari konsep gendernya berdasarkan yang konstruksi masyarakat, yang dipercaya menyimpang berdasarkan peran gender (pria atau perempuan), nilai, kebiasaan dan kepercayaan secara umum (Jasruddin, 2015).

- 5) Relasi sosial adalah interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua atau lebih orang. Hubungan dalam relasi sosial adalah hubungan yang saling mempengaruhi (Abduh & Kamal, 2023:7)

